

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam menyalurkan segala potensi yang ada pada masyarakat, sehingga potensi tersebut dapat menjadi kekuatan mereka untuk mengentaskan ketidakberdayaan dalam memperjuangkan nilai-nilai kehidupannya. Ketidakberdayaan masyarakat terjadi karena beberapa faktor diantaranya permasalahan pendidikan. Pendidikan yang rendah menjadi salah satu permasalahan yang menjadi sorotan dalam proses pemberdayaan karena dampak dari tingginya angka pendidikan rendah ini akan memengaruhi kemajuan suatu masyarakat.

Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pola pikir dan pola tindakan masyarakat saat dihadapkan dengan perubahan. Tingginya tingkat pendidikan yang rendah pada masyarakat akan berdampak fatal jika tidak ditanggulangi oleh pemerintah setempat karena dapat menjadi salah satu penghambat dalam menciptakan kesejahteraan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung akan sulit menerima perubahan sehingga menjadikan masyarakat tersebut menjadi lebih terbelakang. Keterbelakangan inilah yang kemudian menciptakan ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah gempuran perkembangan dan perubahan.

Potensi di wilayah Desa Pangalengan meliputi bidang pertanian, perkebunan hingga peternakan. Pangalengan dikenal dengan wilayah penghasil sayuran, teh,

kopi dan susu. Sayuran segar yang dihasilkan kemudian didistribusikan langsung ke para pedagang, baik di pasar maupun di warung-warung sekitar pemukiman warga. Pangalengan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang menjadi penghasil teh terbesar dengan total sekitar 42 persen produksi teh dari 70 sampai 80 persen produksi teh nasional yang bersumber dari Jawa Barat.¹

Pangalengan merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di Kabupaten Bandung dengan sekitar 20,5 persen kopi berasal dari lahan perkebunan kopi yang bersumber di Kecamatan Pangalengan.² Pangalengan juga merupakan salah satu sentra produksi susu terbesar di Jawa Barat. Pada tahun 2021 produksi susu di Kecamatan Pangalengan sebanyak 54.446.832 kilogram dari total 27.668 sapi perah dikelola dan dipasarkan melalui Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan.³

Pangalengan juga memiliki potensi dalam bidang perdagangan (jual beli). Perdagangan menjadi salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar di wilayah desa pangalengan. Akhir dari hasil produksi potensi-potensi tadi diberdayakan melalui proses jual beli antara pengelola dengan pihak lain. Pendistribusian hasil produksi ini berakhir di pasar-pasar sekitar Bandung Raya. Hasil produksi ini juga menjadi salah satu pemasok dominan di Pasar Lokal Desa Pangalengan yang merupakan pusat perdagangan yang berada di tengah-tengah pemerintahan Desa Pangalengan dan Kecamatan Pangalengan.

¹ Dinas Pertanian Perkebunan Kehutanan Kabupaten Bandung, *Profil Perkebunan Kabupaten Bandung* (Bandung, 2015), hlm 11.

² Ibid., hlm 28.

³ Mawahaddah Zahrotul, “3 Daerah Penghasil Susu Sapi Terbesar Di Jawa Barat, Dari Bandung Hingga Garut,” 2023, <https://jabar.inews.id/berita/3-daerah-penghasil-susu-sapi-terbesar-di-jawa-barat-dari-bandung-hingga-garut>.

Berbagai potensi yang dimiliki Pangalengan, menjadi motivasi pemerintah Desa Pangalengan untuk mengembangkan wilayahnya. Pengembangan ini ditempuh melalui jalur pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan jalan yang ditempuh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lemah melalui peningkatan kapasitas masyarakat (*capacity building*) dengan pemupukan modal, sehingga keuntungan (pendapatan) ini dapat dinikmati oleh masyarakat. Sesuai dengan program yang telah digalakkan pemerintah Desa Pangalengan yaitu pendirian Pasar Wisata Desa Pangalengan yang berkerjasama dengan investor PT. Armani Agro Sukses.

Pendirian pasar wisata sebagai salah satu langkah pemerintah Desa Pangalengan dalam merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pasar wisata ini berdiri di atas lahan pasar lokal Desa Pangalengan. Pasar wisata ini merupakan hasil relokasi dan revitalisasi pasar lokal Desa Pangalengan. Pasar ini didirikan berdasarkan pertimbangan pengembangan potensi di Desa Pangalengan dan perbaikan pasar lokal menjadi lebih nyaman lagi.

Mayoritas Pedagang di pasar wisata merupakan warga asli Pangalengan dan sebagian besarnya berasal dari wilayah Desa Pangalengan. Keadaan ini menjadi langkah strategis pemerintah Desa Pangalengan untuk memperdayakan potensi alam dan manusia yang ada melalui proses jual beli di pasar wisata. Masyarakat Desa Pangalengan menjadi subjek dan objek dari pemberdayaan ekonomi, sehingga dengan ada pasar wisata ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Pangalengan.

Pasar wisata sebagai alat dalam mencapai pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pangalengan, dipahami sebagai proses pendirian yang bertujuan untuk memperbaiki taraf kehidupan masyarakat berserta dengan pemanfaatan potensi alam yang ada. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya tidak luput dari berbagai rintangan dan permasalahan. Berbagai permasalahan yang muncul ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep pemberdayaan (perubahan) melalui relokasi dan revitalisasi pasar serta minimnya informasi dari pihak pemerintah sehingga menyebabkan miskomunikasi.

Terlepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang timbul, pendirian pasar wisata ini memberikan keuntungan bagi Desa Pangalengan berupa *branding* (promosi) tempat wisata baru yang berbentuk pasar (tempat berjualan). Pasar wisata dirancang sebagai *icon* Desa Pangalengan sebagai pasar yang dijadikan sebagai tempat wisata bagi para pengunjung sekitar maupun luar.

Pasar wisata sebagai *icon* desa ini kemudian akan melambangkan kemajuan Desa Pangalengan sebagai desa mandiri yang dapat mendirikan pasar wisata di atas tanah milik desa dan dikelola langsung oleh Badan Usaha Milik Desa Pangalengan. Serta menjadikan Desa Pangalengan sebagai desa yang dapat memanfaatkan potensi yang ada guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Pasar wisata Desa Pangalengan dirancang sebagai perantara merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan peningkatan pendapatan masyarakatnya.

Inti masalah pada penelitian ini ada pada perkembangan pendirian pasar wisata Desa Pangalengan dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi

masyarakat. Menilik dari beberapa penjelasan sebelumnya bahwa pendirian pasar wisata ini bertujuan untuk merealisasikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pangalengan namun perkembangan yang terjadi belum dijelaskan secara rinci, baik dari segi proses pemberdayaan hingga partisipasi masyarakatnya.

Penelitian ini dilaksanakan guna memberikan penjelasan dan gambaran bahwa pendirian pasar wisata ini merupakan salah satu langkah yang dipilih pemerintah Desa Pangalengan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan masyarakat yang lebih berdaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dorongan bagi masyarakat di luar Desa Pangalengan untuk memanfaatkan segala potensi yang ada agar dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mampu bersaing dengan yang lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini. Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman warga Desa Pangalengan mengenai program pemberdayaan ekonomi sehingga dalam pelaksanaannya masih belum maksimal karena hanya sebagian kecil warganya yang berpartisipasi. Warga yang mengetahui program pemberdayaan ekonomi ini mayoritasnya merupakan Aparat Desa Pangalengan dan segolongan warga tertentu saja. Keadaan ini bertambah buruk dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sekitar yang kemudian berdampak pada kurangnya pemahaman

akan hal baru (modernisasi), sehingga pada akhirnya mengakibatkan sulitnya meningkatkan pendapatan dan taraf kehidupannya.

2. Minimnya pemahaman warga Desa Pangalengan mengenai program pemberdayaan ekonomi sehingga dalam pelaksanaannya masih belum maksimal karena hanya sebagian kecil warganya yang berpartisipasi. Warga yang mengetahui program pemberdayaan ekonomi ini mayoritasnya merupakan Aparat Desa Pangalengan dan segolongan warga tertentu saja. Keadaan ini bertambah buruk dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sekitar yang kemudian berdampak pada kurangnya pemahaman akan hal baru (modernisasi), sehingga pada akhirnya mengakibatkan sulitnya meningkatkan pendapatan dan taraf kehidupannya.
3. Pemerintah Desa Pangalengan belum maksimal dalam menindaklanjuti setiap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan sehingga hanya berakhir dengan pelatihan dan pembekalan secara teoretis saja belum ada praktik nyata dan penyaluran pekerjaan yang pasti.
4. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang belum maksimal. Ini disebabkan oleh kurangnya inovasi baru dalam pengembangannya. Minimnya tenaga muda dalam mengelola hasil sumber daya alam menjadi hambatan bagi pengembangan pemanfaatan sumber daya alam sekitar sehingga belum adanya perubahan dari segi produksi, promosi dan distribusi hasil produksi. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang belum maksimal. Ini disebabkan oleh kurangnya inovasi baru dalam pengembangannya. Minimnya tenaga muda dalam mengelola hasil sumber

daya alam menjadi hambatan bagi pengembangan pemanfaatan sumber daya alam sekitar sehingga belum adanya perubahan dari segi produksi, promosi dan distribusi hasil produksi.

5. Fasilitas pasar yang kurang memadai bagi para pegiat jual beli di pasar lokal Pangalengan. Ini menimbulkan keluhan dari para pedagang dan pembeli karena keadaan pasar yang sudah tidak layak. Keadaan ini berpengaruh pada berkurangnya pembeli dan menurunnya pendapatan bagi para pedagang.
6. Perencanaan pembangunan pasar baru (modern) yang mangkrak beberapa tahun menyebabkan kegaduhan dan miskomunikasi di antara para pedagang. Keadaan ini menjadi permasalahan karena para pedagang belum menerima kejelasan dan hanya diarahkan untuk menempati tempat berdagang sementara.
7. Pembangunan pasar wisata memberikan dampak negatif pada lingkungan berupa timbulnya genangan air dan banjir di area sekitar pembangunan. Keadaan ini bersumber dari buruknya drainase yang ada dan banyaknya sampah yang di buang sembarangan di jalanan dan selokan sekitar pasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dijabarkan penyelesaiannya. Penyelesaian permasalahan ini dapat dilaksanakan dengan merumuskan beberapa pertanyaan. Rumusan masalah pada objek kajian penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi warga Desa Pangalengan?
2. Bagaimana keterlibatan pemerintah Desa Pangalengan dalam proses pembentukan pasar wisata?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi warga Desa Pangalengan melalui pasar wisata?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan berlandaskan beberapa tujuan. Tujuan umum dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pangalengan melalui pasar wisata. Adapun tujuan khusus pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi warga Desa Pangalengan
2. Untuk mengetahui keterlibatan pemerintah Desa Pangalengan dalam proses pembentukan pasar wisata
3. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi warga Desa Pangalengan melalui pasar wisata

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna memberikan manfaat bagi khalayak luas terutama bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kelangsungan penelitian ini. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa dorongan untuk menciptakan masyarakat yang lebih berdaya lagi. Secara khusus, kegunaan penelitian ini dapat dilihat secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu sosial. Peneliti harap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan teori, terutama dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi warga Desa Pangalengan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran dalam pemecahan segala permasalahan yang berhubungan dengan tema sentral penelitian yang sedang dilaksanakan. Manfaat praktis ini ditunjukkan bagi pemerintah dan masyarakat Desa Pangalengan serta peneliti selaku pelaksana penelitian. Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah Desa Pangalengan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi ajang dalam mempromosikan dan memperkenalkan Pasar Wisata Pangalengan kepada khalayak umum. Diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pasar wisata, sehingga dalam pelaksanaannya pemerintah desa dapat membuat opsi dan rencana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih beragam dan dapat menyentuh seluruh elemen masyarakat.
- b. Bagi masyarakat Desa Pangalengan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai pemberdayaan ekonomi, serta dapat menjadi alat dalam menyalurkan aspirasi para pedagang di Pasar Wisata Desa Pangalengan, untuk terciptanya

sistem berdagang yang menguntungkan dan memberikan kenyamanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan warga sekitar melalui pembekalan mengenai pemanfaatan sumber daya yang ada terutama dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi melalui pasar wisata.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, menambah wawasan juga dapat turut serta dalam kontribusi pengembangan konsep dan teori mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Wilayah Desa Pangalengan merupakan salah satu wilayah dengan berbagai potensi alam yang beragam. Potensi alam yang ada di Desa Pangalengan meliputi bidang pertanian, perkebunan hingga peternakan. Dalam bidang pertanian dan perkebunan Pangalengan diidentikan dengan hasil produksi berupa sayuran, kopi dan teh. Terlepas dari beragamnya potensi alam yang ada, masih terdapat beberapa permasalahan sumber daya manusia disini salah satunya adalah masih tertutupnya masyarakat dengan perubahan.

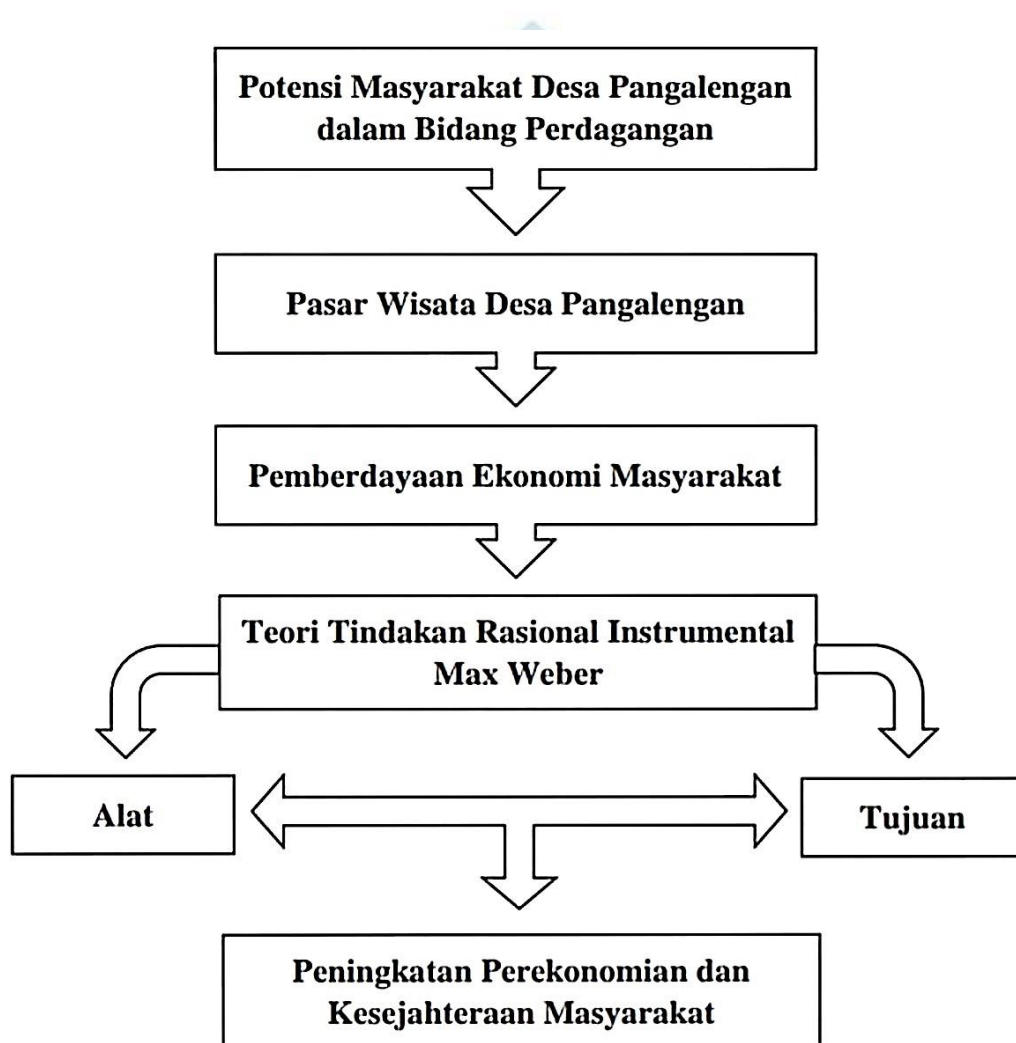
Kondisi masyarakat Desa Pangalengan yang masih kesulitan dalam memahami dan memproses perubahan ini digambarkan sebagai suatu keadaan ketidakberdayaan masyarakat, sehingga perlu digalakkannya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini dilaksanakam agar masyarakat yang masih terbelakang, baik secara pengetahuan dan kecakapan dapat turut berprogres menjadi lebih baik lagi.

Potensi alam yang dimanfaatkan dengan baik dan tepat akan memberikan keuntungan dan kebermanfaatan bagi masyarakat. Pertimbangan pendapatan atau keuntungan ini menjadi salah satu pertimbangan pemerintah desa untuk memfokuskan pemberdayaan masyarakat ini dalam bidang ekonomi. Hasil potensi alam tadi diberdayakan melalui proses jual beli (perdagangan). Para pedagang juga turut diberdayakan dengan didirikannya Pasar Wisata Desa Pangalengan. Pasar wisata ini didirikan sebagai alat dalam mencapai pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pangalengan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pangalengan melalui pasar wisata ini dapat dianalisis menggunakan salah satu teori Sosiologi, yaitu teori tindakan rasional instrumental Max Weber. Inti teori ini menjelaskan bahwa suatu tindakan itu dikatakan rasional jika didasarkan pada berbagai proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungannya. Dalam teori tindakan rasional instrumental ini Weber mengemukakan jika tindakan seseorang itu tidak akan pernah terlepas dari rasionalitas alat dan tujuannya. Dijelaskan bahwa dalam tindakan rasional, untuk mencapai suatu tujuan harus disertai jalan (alat) yang ditempuh untuk mencapainya.

Kaitan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pasar wisata dengan teori tindakan rasional Max Weber ini dapat dilihat dari proses dalam membuat keputusan sebelum bertindak yang perlu melalui proses pemikiran sadar dalam menentukannya. Pendirian pasar wisata ini merupakan jalan (alat) yang dipilih guna dapat merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pangalengan (tujuan).

Pihak pemerintah Desa Pangalengan melakukan berbagai pertimbangan dan pemikiran untuk merealisasikan pendirian pasar wisata ini. Dibuktikan dengan dibukanya jalur koordinasi dengan para pedagang dan investor untuk bertukar pikiran dan membuat persetujuan. Setelah pasar wisata ini didirikan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pedagang di Pasar Wisata Desa Pangalengan. Penggambaran mengenai kerangka berpikir yang telah dikemukakan peneliti terangkum dalam bagan berikut ini:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan dari proses penelitian itu berlangsung, baik dari segi pengamalan teori hingga penjelasan metode penelitian.

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Maftuhah (2018) berjudul Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis desa wisata (Studi deskriptif di Desa Palasari, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberdayakan Desa Wisata Palasari Ciater dalam menanggulangi ketidaksejahteraan masyarakatnya. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pemberdayaan dalam pespektif dakwah Islam yaitu *tamkin al-dakwah* dan Konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan Chambers. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan pertanian dan pembukaan lapangan kerja baru oleh PT Sariater *hot spring water*. Sesuai dengan tujuannya yaitu memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang ada sehingga tercapainya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.⁴

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang pertama dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian yang sebelumnya lebih

⁴ Lulu Maftuhah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Deskriptif Di Desa Palasari, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang)," *SKRIPSI* (2018).

menekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata yang bertempat di Desa Palasari, Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ditekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pasar wisata di Desa Pangalengan, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Selain itu terdapat pula perbedaan teori, yang mana penelitian sebelumnya mengkombinasi teori dari sudut pandang Sosiologi dan dakwah Islam sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori sosiologi Max Weber mengenai tindakan rasional instrumental. Persamaan antara penelitian pertama dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat permasalahan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumen.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Eqiyana (2020) berjudul Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Kaliwonan (Studi deskriptif di Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya dalam membedayakan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Kaliwonan. Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori pemberdayaan yang dikemukakan Aprilia Theresia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa adanya tradisi pasar Kaliwonan ini dapat menjadi modal dalam pemanfaatan budaya lokal yang ada di Desa Marongge melalui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat,

yang mana output dari adanya pemberdayaan ini adalah meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat Desa Marongge.⁵

Perbedaan antara penelitian kedua ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada fokus penelitian dan pemilihan teori. Penelitian kedua ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Kaliwonan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pasar wisata. Teori yang dipilih oleh peneliti kedua ini adalah teori pemberdayaan, yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan, teori yang akan digunakan adalah teori tindakan rasional instrumental Max Weber yang menjelaskan bahwa dalam suatu tindakan harus melibatkan pertimbangan-pertimbangan sadar (rasional). Persamaan antara penelitian kedua dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan tiga teknik pengumpulan data.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Darojah (2022) berjudul Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembangunan agrowisata kebon hejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan melalui pembangunan agrowisata kebon hejo. Teori yang digunakan adalah teori alternatif pemberdayaan yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan(5P) yang dikemukakan Edi Suharto. Metode yang digunakan adalah metode

⁵ Yola Eqiyana, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Tradisi Kaliwonan (Studi Deskriptif Di Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang)," *SKRIPSI* (2020).

kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembangunan agrowisata kebon hejo berjalan dengan efektif dibuktikan dengan adanya perkumpulan masyarakat bernama kelompok sadar wisata (pokdawis) yang turut serta mengelola agrowisata ini.⁶

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada fokus penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ketiga ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata Kebon Hejo sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pasar wisata. Terdapat perbedaan lain yaitu pemilihan teori, yang mana penelitian ketiga menggunakan teori alternatif pemberdayaan yang dikemukakan Edi Suharto sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan teori Sosiologi Max Weber mengenai tindakan rasional instrumental. Persamaan antara penelitian ketiga dengan penelitian yang akan dilaksanakan ada pada penggunaan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumen.

⁶ Siti Darojah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembangunan Agrowisata Kebon Hejo," *SKRIPSI* (2022).